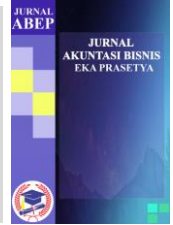




Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



The Influence of Understanding of Taxation and the Tax System on the Willingness to Pay Taxes at the Medan Belawan KPP

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada KPP Medan Belawan

*Sheilla Revina¹,

¹Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

Understanding of Taxation; Tax System; Willingness to Pay Taxes;

Abstract. *This study aims to determine the understanding of taxation and tax sanctions on taxpayer compliance at KPP Medan Belawan. This study uses quantitative data types and data sources are primary data sources. The unit of analysis and observation in this study is individual taxpayers who are registered taxpayers at the Medan Belawan Pratama Tax Service Office, with a population of all individual taxpayers registered at the Medan Belawan Primary Tax Service Office. From the population, it was selected using the incidental sampling technique and obtained 100 individual taxpayers who are taxpayers at the Medan Belawan Pratama Tax Service Office. T test results of the study partially show that understanding of taxation has a significant effect on willingness to pay taxes. T test results of the study partially show that the tax system have a significant effect on willingness to pay taxes. Simultaneous research results show that tax understanding and tax system have a significant effect on willingness to pay taxes. The coefficient of determination (R^2) shows that the taxpayer compliance variable can be explained by the variables of understanding of taxation, tax system, while the rest is explained by other factors such as Perception of the effectiveness of the tax system, Awareness, Knowledge of Taxation, Tax Sanctions and Fiscal Services.*

Corresponding author*

Email: sheillarevina2001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal, misalnya pinjaman luar negeri. Negara membutuhkan dana yang besar untuk terus membangun infrastrukturnya. Upaya terus dilakukan oleh negara dalam hal mengurangi ketergantungan sumber penerimaan pajak sebagai penerimaan negara diharapkan dapat meningkat setiap tahunnya. Pencapaian target penerimaan negara sangat dipengaruhi oleh kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Kemauan membayar pajak yaitu suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



ditetapkan dengan peraturan) digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung (Zainuddin, 2018).

Faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu pemahaman wajib pajak. Menurut www.bappenda.asahankab.go.id, Pemahaman perpajakan adalah suatu proses dimana Wajib Pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya). Pemahaman setiap wajib pajak berbeda-beda. Semakin luas pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin besar pula kemauan membayar pajak wajib pajak. Kurangnya pemahaman mengenai peraturan perpajakan berpengaruh langsung terhadap kemauan membayar pajak. Rendahnya pemahaman wajib pajak dapat dilihat dari wajib pajak yang masih bergantung pada petugas pajak dikarenakan wajib pajak masih enggan untuk mempelajari perpajakan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemauan membayar pajak yaitu sistem perpajakan. Menurut www.klikpajak.com, Sistem Administrasi perpajakan merupakan pencatatan, penggolongan, penyimpanan dan layanan terhadap kewajiban dan hak Wajib Pajak yang dilakukan di kantor pajak maupun di kantor Wajib Pajak. Sistem yang dirancang diharapkan dapat mewujudkan sistem perpajakan yang stabil, kemudian menghasilkan sistem administrasi yang berkualitas sebagai faktor penting penunjang kemauan membayar pajak. Sebaliknya apabila sistem administrasi yang dibentuk rumit atau tidak sederhana, maka akan membuat wajib pajak kesulitan dalam mengakses dan pada akhirnya membuat kemauan wajib pajak menurun.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan, dimana realisasi penerimaan negara dari tahun 2017 hingga tahun 2021 ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pemahaman perpajakan, sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak pada kpp medan belawan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak merupakan prinsip moral yang berasal dari hati seseorang untuk melaksanakan kewajiban perpajakan yaitu membayar pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 12, ketentuan-ketentuan dalam pembayaran pajak, yaitu 1) 1. Setiap Wajib Pajak membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dengan tidak menggantungkan pada adanya surat ketetapan pajak, 2) Jumlah pajak yang terutang menurut Surat pemberitahuan yang disampaikan oleh Wajib Pajak adalah jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. 3) Apabila Direktur Jendral Pajak mendapat bukti bahwa jumlah pajak yang terutang menurut Surat pemberitahuan adalah tidak benar, maka Direktur Jendral Pajak akan menetapkan jumlah pajak terutang. Menurut Subroto (2020), Indikator kemauan membayar pajak yaitu 1) Kualitas Pelayanan Publik, 2) Tingkat Korupsi, 3) Efektivitas pembelanjaan dana pajak, 4) Uniformitas Penegakan Hukum.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



2.2. Pemahaman Perpajakan

Pemahaman adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengerti cara serta makna yang disampaikan. Pemahaman Wajib Pajak dapat digolongkan berdasarkan tingkat pemahaman yaitu 1) Kemampuan mengetahui makna atas peraturan perpajakan, 2) Kemampuan untuk menghubungkan semua bagian dalam peraturan perpajakan menjadi satu pemahaman utuh, 3) Kemampuan melihat dampak dan konsekuensi atas peraturan perpajakan yang diketahui secara utuh, sehingga mampu memperluas pandangan terhadap perpajakan (Rahayu, 2020). Wajib pajak paham terhadap peraturan perpajakan, diukur dengan 1) Kemampuan dalam menjelaskan, dan mengartikan peraturan perpajakan, 2) Kemampuan mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan peraturan, perpajakan sehingga dapat memberikan contoh-contoh kasus perpajakan, 3) Kemampuan menerjemahkan dan menyimpulkan peraturan perpajakan, 4) Kemampuan dalam mengeksplorasi dan membandingkan peraturan perpajakan, 5) Kemampuan membuat estimasi maupun dugaan atas dampak pelaksanaan peraturan perpajakan (Rahayu, 2020).

2.3. Sistem Administrasi Perpajakan

Sistem Administrasi Perpajakan adalah Suatu cara yang dikembangkan oleh Dirjen Pajak yang berguna untuk mempermudah wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak. Menurut Rahayu (2017), Program reformasi administrasi perpajakan yaitu 1) Meningkatkan kepatuhan perpajakan, 2) Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Administrasi Perpajakan, 3) Meningkatkan Kualitas Pegawai Pajak, (Rahayu, 2017). Sistem Administrasi Perpajakan Modern yang selama ini telah di terapkan meliputi elemen-elemen yaitu 1) Restrukturisasi Organisasi, 2) Penyempurnaan proses bisnis, 3) penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia, 4) Pelaksanaan *Good Governance* (Rahayu, 2017).

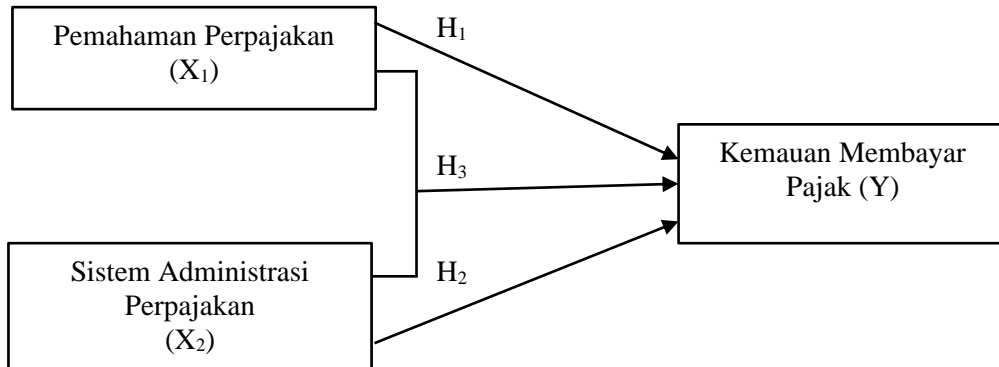
Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

H₁: Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

H₂: Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

H₃: Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Jenis data menggunakan data bersifat kuantitatif. Menurut Wahyudi (2017), data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka yang karakteristiknya selalu dalam bentuk numerik. Populasi yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi wajib SPT di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan sebanyak 142.358 wajib pajak. Menurut Sugiyono (2017), sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 100 wajib pajak orang pribadi yang merupakan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan. Berikut definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu :

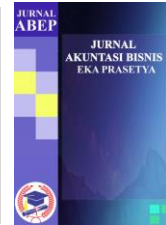
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel Dependen :	
Kemauan Membayar Pajak (Y)	1. Kualitas Pelayanan Publik, 2. Tingkat Korupsi, 3. Efektivitas pembelanjaan dana pajak, 4. Uniformitas Penegakan Hukum
Variabel Independen :	
Pemahaman Wajib Pajak (X ₁)	1. Kemampuan dalam menjelaskan, dan mengartikan peraturan perpajakan, 2. Kemampuan mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan peraturan perpajakan, sehingga dapat memberikan contoh-contoh kasus perpajakan, 3. Kemampuan menerjemahkan dan menyimpulkan peraturan perpajakan, 4. Kemampuan dalam mengeksplorasi dan membandingkan peraturan perpajakan,



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



5. Kemampuan membuat estimasi maupun dugaan atas dampak pelaksanaan peraturan perpajakan.

Sistem Perpajakan (X_2)

1. Restrukturnisasi Organisasi,
2. Penyempurnaan proses bisnis,
3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia,
4. Pelaksanaan *Good Governance*.

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian maka dilakukan dengan cara wawancara yang dibantu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden, pengamatan langsung, serta studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Adapun model regresi linear berganda (*multiple linier regression method*), yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kemauan Membayar Pajak
- X_1 : Pemahaman Perpajakan
- X_2 : Sistem Perpajakan
- α : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_2$: Koefisien Regresi
- e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran umum responden yang diperoleh dari identitas responden yang tercantum pada kuisisioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 responden diperoleh Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, memiliki jumlah yang setara. Karakteristik responden berdasarkan usia dengan dominan responden berusia 21-30 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dengan dominan responden S1, dan Karakteristik responden berdasarkan Kepemilikan NPWP.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas akan disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r _{hitung}
Kemauan Membayar Pajak (Y)	Pernyataan – 1	0,603
	Pernyataan – 2	0,496
	Pernyataan – 3	0,466



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



	Pernyataan – 4	0,437
	Pernyataan – 5	0,826
	Pernyataan – 6	0,679
	Pernyataan – 7	0,618
	Pernyataan – 8	0,583
	Pernyataan	r_{hitung}
Pemahaman Perpajakan (X ₁)	Pernyataan – 1	0,670
	Pernyataan – 2	0,710
	Pernyataan – 3	0,462
	Pernyataan – 4	0,404
	Pernyataan – 5	0,468
	Pernyataan – 6	0,685
	Pernyataan – 7	0,522
	Pernyataan – 8	0,637
	Pernyataan – 9	0,670
	Pernyataan – 10	0,710
	Pernyataan	r_{hitung}
Sistem Perpajakan (X ₂)	Pernyataan – 1	0,666
	Pernyataan – 2	0,854
	Pernyataan – 3	0,436
	Pernyataan – 4	0,887
	Pernyataan – 5	0,698
	Pernyataan – 6	0,438
	Pernyataan – 7	0,865
	Pernyataan – 8	0,874

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan pada hasil Tabel 2, diperoleh nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan untuk setiap variabel yang diperoleh berada diatas r_{tabel} (0,361) sehingga dapat dikatakan pernyataan yang digunakan dikatakan validitas. Hal ini dibuktikan dengan seluruh butir pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Kemauan Membayar Pajak (Y)	0,728	8
Pemahaman Perpajakan (X ₁)	0,791	10
Sistem Perpajakan (X ₂)	0,857	8

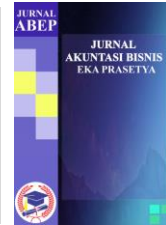
Sumber : Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilihat pada Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sebagai nilai batas suatu instrument sehingga penelitian ini dikatakan reliabel.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Perpajakan	100	21	50	38.33	6,636
Sistem Perpajakan	100	19	40	31.70	4,886
Kemauan Membayar Pajak	100	19	40	32.34	4,971
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Jumlah data yang digunakan sebanyak 100 yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Belawan. Hasil uji statistik deskriptif Kemauan Membayar Pajak (Y) menghasilkan nilai minimum 19 pada responden nomor 56, nilai maksimum 40 pada responden nomor 4, 21, 32, 50, 51, 64, 72, 79, 87, dan 94, nilai rata-rata 32,34 dan nilai standar deviasi 4,971. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan Pemahaman Perpajakan (X_1) menghasilkan nilai minimum 21 pada responden nomor 80, dan 81 nilai maksimum 50 pada responden nomor 4, 21, 32, dan 50 nilai rata-rata 38,33 dan nilai standar deviasi 6,636. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan Sistem Perpajakan (X_2) menghasilkan nilai minimum 19 pada responden nomor 56, nilai maksimum 40 pada responden nomor 24, 47, 51, 64, 72, 79, 87 dan 94, nilai rata-rata 31,70 dan nilai standar deviasi 4,886.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik histogram, grafik *normal probability plot*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah hasil pengujian normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

R^2 Square	Kolmogorov Smirnov	Collinearity Statistics		Unstandardized Coefficients
	Unstandardized Residual	Tolerance	VIF	B
0,738		0,911	1,097	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,911	1,097	
	Kemauan Membayar Pajak			0,307
	Pemahaman Perpajakan			0,241
	Sistem Perpajakan			0,719

Sumber : Hasil Olah Data, 2023



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

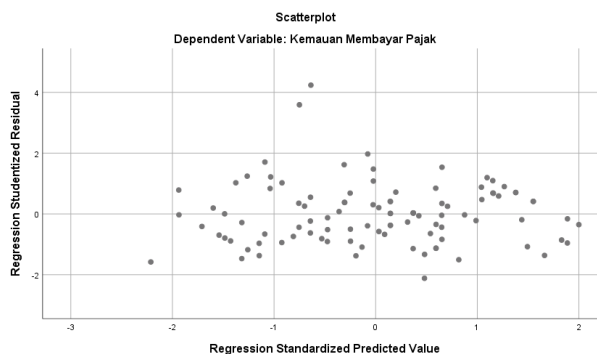


Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui nilai *asympt. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menggunakan metode grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Olah Data, 2023

Gambar 2. Uji Heteroskedastitas (Scatterplot)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 5, dapat dilihat jika nilai *tolerance* (α) untuk variabel Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan memiliki nilai lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,911 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan memiliki nilai lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,097. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan) tidak mengalami multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada Tabel 5, Nilai Konstanta (α) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Kemauan Membayar Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,307 satuan. Koefisien regresi (β) variabel Pemahaman Perpajakan sebesar 0,241 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pemahaman Perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kemauan Membayar Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,241 satuan. Koefisien regresi (β) variabel Sistem Perpajakan sebesar 0,719 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Sistem Perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Kemauan Membayar Pajak mengalami peningkatan sebesar 0,719 satuan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Uji Hipotesis			
	t	sig	F	sig
Pemahaman Perpajakan	5,915	0,000	136,782	0,000
Sistem Perpajakan	12,987	0,000		

Sumber : Hasil Olahan Data, 2023

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada Tabel 6, variabel Pemahaman Perpajakan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (5,915) > t_{tabel} (1,9844) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan dan variabel sistem perpajakan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} (12,987) > t_{tabel} (1,9844) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada Tabel 6, dapat dilihat nilai F_{hitung} (136,782) > F_{tabel} (3,09) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain pemahaman perpajakan dan sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak pada KPP medan belawan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada Tabel 4, maka dapat diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,738 atau 73,8%. Hal ini berarti sebesar 73,8% variabel Kemauan Membayar Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan. Sedangkan sisanya 26,2% variabel Kemauan Membayar Pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Persepsi efektivitas sistem perpajakan, Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang Pemahaman Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak, Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5,915 > 1,9844$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_1 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala, Ratih. (2019), Manuaba, dkk (2019), Muis, dkk (2020), Setyonugoro, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Pemahaman Perpajakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuma, Raynaldi



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



(2019) yang menyatakan bahwa Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak, Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan dengan thitung > ttabel yaitu dengan nilai $12,987 > 1,9844$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_2 pada penelitian ini diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manuaba, dkk (2019), Pamungkas, dkk (2019), Setyonugoro, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan dengan Fhitung > Ftabel yaitu dengan nilai $136,782 > 3,09$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuma, Raynaldi (2019), Kumala, Ratih. (2019), Manuaba, dkk (2019), Muis, dkk (2020), Pamungkas, dkk (2019), Setyonugoro, dkk (2018), yang menyatakan bahwa Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan sebesar 1 satuan, maka Kemauan Membayar Pajak akan meningkat. Secara parsial uji t, variabel Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (H_1) diterima. Secara parsial uji t, Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (H_2) diterima. Secara simultan uji F, Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak pada KPP Medan Belawan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (H_3) diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan dapat menjelaskan keterkaitan dengan Kemauan Membayar Pajak. Selain variabel Pemahaman Perpajakan dan Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Persepsi efektivitas sistem perpajakan, Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus.

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil implikasi yang dapat diberikan kepada Kantor Pelayanan Pajak yaitu pada Pemahaman Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak, maka KPP medan belawan diharapkan wajib pajak untuk mengetahui perubahan undang-undang perpajakan seperti tarif pajak agar tidak terjadi lebih ataupun kurang bayar pajak. Serta diharapkan wajib pajak dapat mengetahui aturan perpajakan yg berlaku agar wajib pajak dpt menghitung dan membayar kewajiban perpajakannya sendiri. Sistem Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak, maka KPP medan belawan harus memperhatikan dengan adanya perubahan pada struktur organisasi kantor pelayanan pajak diharapkan dapat melayani lebih maksimal dalam hal pemeriksaan, penagihan, penyuluhan untuk memudahkan penyelesaian keluhan wajib pajak. Serta keluhan dari Wajib Pajak terkait sistem perpajakan, Pihak Dirjen Pajak diharapkan dapat memberikan sosialisasi terkait sistem perpajakan kepada wajib pajak yang dimana suatu sistem akan membuat user semakin sulit dalam menggunakannya karena masih banyak wajib pajak yang kurang paham akan sistem perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yaitu menambah variabel penelitian, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak selain Persepsi efektivitas sistem perpajakan, Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, Sistem Perpajakan dan Pelayanan Fiskus. Menambah jumlah responden, dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, penelitian ini hanya mengambil 100 orang responden sebagai sampel. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah responden sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya. Perluasan Cakupan Geografis, dengan keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden yang kurang beragam karena sampel hanya diambil dari satu tempat saja yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan. Selanjutnya diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan wilayah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuma, Raynaldi, D (2019). *Analisa Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Dan Persepsi Yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Mediasi*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3, No. 2, Oktober 2019 : hlm 350-363, P-ISSN 2579-6224, E-ISSN 2579-6232.
- Kumala, Ratih. (2019). *Factors That Influence MSME Taxpayers' Willingness to Pay Tax After the Implementation of the Government Rules Number 23 of 2018*. IJTC (Ilomata International Journal of Tax & Accounting P-ISSN: 2714-9838; E-ISSN: 2714-9846 Vol. 1 No. 1 October 2019 page:18-25.
- Manuaba, Ida, A.C.A. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Pemahaman Peraturan Pajak, Pelayanan Fiskus, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.2. Mei (2017): 1259-1289, ISSN: 2302-8556.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Muis, Muhammad, A., Putri, N.S. (2020). *Influence Of Knowledge and Understanding Of Taxation, Level Of Income Of Taxpayers, Legal Provisions And Tax Sanctions, And Perception Of Taxpayers On The Willingness Of SME To Pay Taxes (Empirical Study of SME In Pasar Tanah Abang Blok A. Journal of Accounting and Capital Market* Vol. 1 No. 1 (2018): ISSN 2654-8097, E-ISSN 2722-9181.

Pamungkas, Christmas F. Khristiana, Y, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta. *Jurnal Akuntansi*. Vol 6, No 1 (2019); July, ISSN :2337-5221.

Rahayu. (2017). *Perpajakan Konsep, dan Aspek Formal*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

_____. (2020). *Perpajakan: Konsep, Sistem, dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Setyonugoro, H., Sardjono, B. (2018). *Factors Affecting Willingness To Pay Taxes On Individual Taxpayers At Pratama Surabaya Tegalsari Tax Office. The Indonesian Accounting Review Volume 3, No. 1, January 2013, pages 77 – 88, ISSN 2086-3802, E-ISSN 2302-822X.*

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009.

Zainuddin. (2018). Pengetahuan Dan Pemahaman Aturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayara Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* Volume 1/Nomor 1. p-ISSN 2622-3082 e-ISSN 2622-309

Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi. Konsep, Teori Dan Penerapan*. Cetakan Pertama. Malang: Penerbit UB Press.

www.pajakku.com

www.bappenda.asahankab.go.id

www.klikpajak.com